



MAJLIS TAFSIR AL-QUR'AN (MTA) PUSAT

http://www.mta.or.id email : humas@mta.or.id Fax : 0271663977

Jl. Ronggowsito 111A, Timuran, Banjarsari, Surakarta, Kode Pos 57131, Telp. 0271663299

KHUSUS UNTUK PARA SISWA/PESERTA

Ahad, 1 Februari 2026/ 13 Sya'ban 1447

Brosur No.: 2246/2286/IA

Menebarkan Kasih Sayang (1)

Ajaran agama Islam yang diturunkan Allah SWT ke muka bumi ini bukan untuk menumbuhkan kebencian, permusuhan, atau tindakan saling menyakiti, apalagi merusak kehidupan. Islam justru hadir untuk menebarkan kebaikan, menghadirkan rasa aman, dan menumbuhkan kasih sayang di tengah kehidupan manusia. Islam memuliakan manusia, menenangkan hati yang resah, serta memperbaiki hubungan antar sesama dengan sikap lembut dan penuh cinta. Karena itulah Allah mengutus Nabi Muhammad SAW sebagai rahmat bagi seluruh alam, bukan hanya bagi ummat Islam, tetapi bagi seluruh makhluk, agar kehadiran Islam benar-benar dirasakan sebagai ajaran yang membawa kedamaian dan keselamatan.

Allah SWT berfirman:

وَمَا أَرْسَلْنَا إِلَّا رَحْمَةً لِّلْعَالَمِينَ . الانبياء : ١٠٧

Dan tiadalah Kami mengutus kamu, melainkan untuk (menjadi) rahmat bagi semesta alam. [QS. Al Anbiyyaa' : 107]

Kasih sayang adalah akhlaq utama yang sangat dicintai Allah SWT dan menjadi pintu datangnya banyak kebaikan dalam hidup seorang mukmin. Dengan hati yang lembut dan sikap penuh kepedulian, seorang hamba akan lebih dekat dengan pertolongan dan keberkahan Allah. Kebaikan yang lahir dari kasih sayang tidak akan pernah bisa digantikan oleh kekerasan. Inilah teladan Rasulullah SAW dalam dakwah dan kehidupan beliau, bahwa sikap lembut mampu membuka

hati, menguatkan persaudaraan, dan membuat ajaran Islam mudah diterima serta dicintai oleh manusia.

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ أَنَّ رَسُولَ اللَّهِ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: يَا عَائِشَةً، إِنَّ اللَّهَ رَفِيقٌ يُحِبُّ الرِّفِيقَ، وَيُعْطِي عَلَى الرِّفِيقِ مَا لَا يُعْطَى عَلَى الْعُنْفِ وَمَا لَا يُعْطَى عَلَى مَا سِوَاهُ. مسلم ٤: ٢٠٠٣ رقم ٧٧

Dari 'Aisyah istri Nabi SAW, bahwasanya Rasulullah SAW bersabda: "Hai 'Aisyah, sesungguhnya Allah itu Maha Kasih Sayang dan senang kepada kasih sayang, dan Dia memberi (kebaikan) pada kasih sayang itu apa-apa yang Dia tidak berikan kepada kekerasan, dan tidak pula Dia berikan kepada apapun selainnya." [HR. Muslim juz 4, hal. 2003, no 77]

Kasih sayang menjadi dasar utama dalam hubungan antar sesama orang beriman. Allah SWT mengajarkan agar hamba-hamba-Nya saling mendekat dengan kelembutan, bukan dengan sikap keras dan suka menghakimi. Dari sinilah iman seharusnya melahirkan sikap ramah, menenangkan, dan memberi harapan, bukan sikap kasar yang justru menjauhkan manusia dari kebaikan.

Islam menegaskan bahwa kasih sayang harus terlihat nyata dalam sikap dan pergaulan sehari-hari. Hubungan antar sesama tidak dibangun dengan prasangka, kekerasan, atau saling menyalahkan, tetapi dengan sikap saling memahami, saling menasihati dengan cara yang baik, dan keinginan untuk memperbaiki, bukan menjatuhkan. Dengan cara inilah iman melahirkan perilaku yang menenteramkan hati dan menjaga kebersamaan ummat dalam suasana damai.

Allah SWT berfirman:

وَإِذَا جَاءَكَ الَّذِينَ يُؤْمِنُونَ بِاِيْتَنَا فَقُلْ هُنَّ اَصْلَمُ عَلَيْكُمْ كَتَبَ رَبُّكُمْ

عَلَى نَفْسِهِ الرَّحْمَةُ لَا إِنَّهُ مَنْ عَمِلَ مِنْكُمْ سُوءًا بِجَهَالَةٍ ثُمَّ تَابَ مِنْ
بَعْدِهِ وَأَصْلَحَ فَإِنَّهُ غَفُورٌ رَّحِيمٌ (٥٤) (الانعام : ٥٤)

Apabila orang-orang yang beriman kepada ayat-ayat Kami itu datang kepadamu, maka katakanlah: "Salaamun 'alaikum." Tuhanmu telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang, (yaitu) bahwasanya barang siapa yang berbuat kejahatan di antara kamu lantaran kejahilan, kemudian ia bertaubat setelah mengerjakannya dan mengadakan perbaikan, maka sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang. [QS. Al An'aam : 54]

Ayat ini menegaskan bahwa Allah menghendaki hubungan antar sesama orang beriman dibangun di atas salam, kelembutan, dan sikap penuh penerimaan. Perintah untuk menyampaikan salam bukan sekadar ucapan, tetapi ungkapan doa, memberi rasa aman, dan penghormatan, yang mencerminkan kasih sayang Allah kepada hamba-hamba-Nya serta menjadi tanda keimanan yang hidup dalam perilaku sehari-hari.

Rasulullah SAW bersabda:

عَنْ عَائِشَةَ زَوْجِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: إِنَّ الرِّفْقَ لَا يَكُونُ فِي شَيْءٍ إِلَّا زَانَهُ، وَلَا يُنْزَعُ مِنْ شَيْءٍ إِلَّا شَانَهُ. مسلم ٤ :

٧٨ رقم ٢٠٠٤

Dari 'Aisyah istri Nabi SAW, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Sesungguhnya kasih sayang itu tidaklah berada pada sesuatu kecuali ia pasti menghiasinya dan tidaklah dicabut dari sesuatu kecuali menjadikannya tercela." [HR. Muslim juz 4, hal. 2004, no 78]

عَنْ أَبِي الدَّرْدَاءِ عَنِ النَّبِيِّ صَلَّى اللَّهُ عَلَيْهِ وَسَلَّمَ قَالَ: مَنْ أُعْطِيَ حَظًّا مِنَ الرِّفْقِ

فَقَدْ أُعْطِيَ حَظًّا مِنَ الْخَيْرِ. وَمَنْ حُرِمَ حَظًّا مِنَ الرِّفْقِ فَقَدْ حُرِمَ حَظًّا مِنَ الْخَيْرِ. الترمذى ٣ : ٢٤٨ ، رقم: ٢٠٨٢ حديث حسن صحيح

Dari Abu Darda', dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Barangsiapa yang diberi bagiannya berupa kasih sayang, maka sungguh ia telah diberi bagiannya berupa kebaikan. Dan barangsiapa yang terhalang dari bagiannya berupa kasih sayang, maka sungguh ia terhalang dari bagiannya berupa kebaikan." [HR. Tirmidzi juz 3, hal. 248, no. 2082, hadits hasan shahih]

Kedua hadits tersebut menegaskan bahwa kasih sayang merupakan sumber keindahan dan kebaikan dalam seluruh aspek kehidupan. Setiap sikap, ucapan, dan perbuatan yang dilandasi kasih sayang akan tampak mulia, menenangkan, dan membawa manfaat, sedangkan hilangnya kasih sayang hanya akan melahirkan cela dan keburukan. Karena itu, orang yang dianugerahi sifat kasih sayang sejatinya telah memperoleh bagian besar dari kebaikan hidup, baik dalam hubungan dengan sesama maupun dalam nilai amal di sisi Allah SWT, sementara mereka yang terhalang darinya berarti kehilangan jalan penting menuju kebaikan dan keberkahan.

Allah SWT berfirman:

ذَلِكَ الَّذِي يُبَشِّرُ اللَّهُ عِبَادُهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّلِحَاتِ قُلْ لَا
أَسْأَلُكُمْ عَلَيْهِ أَجْرًا إِلَّا الْمَوَدَّةُ فِي الْقُرْبَىٰ وَمَنْ يَقْتَرِفْ حَسَنَةً نَزِدُ لَهُ
فِيهَا حُسْنًا إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ شَكُورٌ . الشورى : ٢٣

Itulah (karunia) yang (dengan itu) Allah menggembirakan hamba-hamba-Nya yang beriman dan mengerjakan amal shaleh. Katakanlah: "Aku tidak meminta kepadamu sesuatu upah pun atas seruanku kecuali kasih sayang dalam kekeluargaan." Dan siapa yang mengerjakan kebaikan akan Kami tambahkan baginya kebaikan pada kebaikannya

itu. Sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Mensyukuri. [QS. Asy Syuura : 23]

إِنَّ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا الصَّالِحَاتِ سَيَجْعَلُ لَهُمُ الرَّحْمَنُ وُدًّا. مريم : ٩٦

Sesungguhnya orang-orang yang beriman dan beramal shaleh, kelak Allah Yang Maha Pemurah akan menanamkan dalam (hati) mereka rasa kasih sayang. [QS. Maryam : 96]

قُلْ لِمَنْ مَا فِي السَّمَاوَاتِ وَالْأَرْضِ قُلْ لِلَّهِ كَتَبَ عَلَى نَفْسِهِ
الرَّحْمَةَ لِيَجْمَعَنَّكُمْ إِلَى يَوْمِ الْقِيَمَةِ لَا رَيْبَ فِيهِ الَّذِينَ حَسِرُوا
أَنفُسَهُمْ فَهُمْ لَا يُؤْمِنُونَ (١٢) الانعام : ١٢

Katakanlah: "Kepunyaan siapakah apa yang ada di langit dan di bumi?" Katakanlah: "Kepunyaan Allah". Dia telah menetapkan atas diri-Nya kasih sayang. Dia sungguh-sungguh akan menghimpun kamu pada hari kiamat yang tidak ada keraguan terhadapnya. Orang-orang yang merugikan dirinya, mereka itu tidak beriman. [QS. Al An'aam : 12]

Kasih sayang akan tumbuh dari hati yang dekat kepada Allah melalui ibadah yang ikhlas. Ruku' dan sujud melatih kerendahan hati, menenangkan jiwa, dan membersihkan hati dari kesombongan serta kebencian. Dari kedekatan kepada Allah itulah lahir pribadi-pribadi beriman yang menebarkan kedamaian dan menjaga persaudaraan di tengah masyarakat.

مُحَمَّدٌ رَّسُولُ اللَّهِ وَالَّذِينَ مَعَهُ أَشِدَّاءُ عَلَى الْكُفَّارِ رُحْمَاءُ بَيْنَهُمْ
تَرَاهُمْ رُكَعًا سُجَّدًا يَبْتَغُونَ فَضْلًا مِّنَ اللَّهِ وَرِضْوَانًا سِيمَاهُمْ فِي
وُجُوهِهِمْ مِّنْ أَثْرِ السُّجُودِ ذَلِكَ مَثَلُهُمْ فِي التَّوْرَاةِ وَمَثَلُهُمْ فِي

الْإِنْجِيلَ كَزَرَعَ أَخْرَجَ شَطْئَهُ فَأَزَرَهُ فَاسْتَغْلَظَ فَاسْتَوَى عَلَى سُوقِهِ
 يُعِجبُ الرُّزَاعَ لِيَغِيظَ بِهِمُ الْكُفَّارَ وَعَدَ اللَّهُ الَّذِينَ آمَنُوا وَعَمِلُوا
 الصَّلِحَاتِ مِنْهُمْ مَغْفِرَةً وَآجِراً عَظِيمًا. الفتح : ٢٩

Muhammad itu adalah utusan Allah dan orang-orang yang bersama dengan dia adalah keras terhadap orang-orang kafir, tetapi berkasih sayang sesama mereka, kamu lihat mereka ruku' dan sujud mencari karunia Allah dan keridlaan-Nya, tanda-tanda mereka tampak pada muka mereka dari bekas sujud. Demikianlah sifat-sifat mereka dalam Taurat dan sifat-sifat mereka dalam Injil, yaitu seperti tanaman yang mengeluarkan tunasnya maka tunas itu menjadikan tanaman itu kuat lalu menjadi besarlah dia dan tegak lurus di atas pokoknya; tanaman itu menyenangkan hati penanam-penanamnya karena Allah hendak menjengkelkan hati orang-orang kafir (dengan kekuatan orang-orang mukmin). Allah menjanjikan kepada orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang shaleh di antara mereka ampunan dan pahala yang besar. [QS. Al Fath : 29]

لَقَدْ جَاءَكُمْ رَسُولٌ مِّنْ أَنفُسِكُمْ عَزِيزٌ عَلَيْهِ مَا عَنِتُّمْ حَرِيصٌ
 عَلَيْكُمْ بِالْمُؤْمِنِينَ رَءُوفٌ رَّحِيمٌ (١٢٨) فَإِنْ تَوَلُّوْا فَقُلْنَ حَسْبِيَ
 اللَّهُ لَا إِلَهَ إِلَّا هُوَ عَلَيْهِ تَوَكَّلْتُ وَهُوَ رَبُّ الْعَرْشِ الْعَظِيمِ (١٢٩)

التوبية : ١٢٩ - ١٢٨

128. Sesungguhnya telah datang kepadamu seorang rasul dari kaummu sendiri, berat terasa olehnya penderitaanmu, sangat menginginkan (keimanan dan keselamatan) bagimu, amat belas kasihan lagi penyayang terhadap orang-orang mukmin.

129. Jika mereka berpaling (dari keimanan), maka katakanlah:

"Cukuplah Allah bagiku; tidak ada Tuhan selain Dia. Hanya kepada-Nya aku bertawakkal dan Dia adalah Tuhan yang memiliki 'Arsy yang agung.'" [QS. At Taubah : 128-129]

Ayat-ayat tersebut menggambarkan sosok Rasulullah SAW sebagai teladan sempurna yang memadukan keteguhan iman dengan kelembutan hati. Beliau dan para sahabat digambarkan tegas terhadap kebathilan namun penuh kasih sayang di antara sesama orang beriman, hati mereka tunduk dalam sujud, mata mereka basah oleh harap akan ridla Allah, dan hidup mereka diabdikan untuk kebenaran. Dalam waktu yang sama, Rasulullah SAW ditampilkan sebagai sosok yang sangat peduli terhadap ummatnya, merasa berat atas penderitaan mereka, begitu menginginkan keselamatan dan kebaikan bagi mereka, serta dipenuhi kasih dan rahmat yang mendalam. Ayat-ayat ini mengetuk hati kaum beriman agar meneladani Rasulullah SAW: kuat dalam prinsip, lembut dalam sikap, tegar dalam perjuangan, namun penuh cinta, empati, dan kedulian dalam membersamai sesama.

Rasulullah SAW juga bersabda:

عَنْ جَرِيرٍ عَنِ النَّبِيِّ ﷺ قَالَ: مَنْ يُحِرِّمُ الرِّفْقَ يُحِرِّمُ الْخَيْرَ. مسلم ٤ :

٧٤ رقم ٢٠٠٣

Dari Jarir, dari Nabi SAW, beliau bersabda: "Barangsiaapa yang terhalang dari sifat kasih sayang, berarti dia terhalang dari kebaikan." [HR. Muslim juz 4, hal. 2003, no 74]

عَنْ جَرِيرِ بْنِ عَبْدِ اللَّهِ أَنَّ النَّبِيَّ ﷺ قَالَ: إِنَّ اللَّهَ عَزَّ وَجَلَّ لَيَعْطِي عَلَى الرِّفْقِ مَا لَا يُعْطَى عَلَى الْحُرْقِ. وَإِذَا أَحَبَّ اللَّهُ عَبْدًا أَعْطَاهُ الرِّفْقَ. مَا مِنْ أَهْلِ بَيْتٍ يُحِرِّمُونَ الرِّفْقَ إِلَّا قَدْ حُرِّمُوا. الطبراني في

الكبير ٢ : ٣٠٦ ، رقم: ٢٢٧٤

Dari Jarir bin ‘Abdullah, bahwasanya Nabi SAW bersabda: “Sesungguhnya Allah ‘Azza wa Jalla memberi kepada orang yang kasih sayang apa-apa yang tidak Dia berikan kepada orang yang pandir (bodoh). Dan apabila Allah mencintai kepada seorang hamba, Allah memberinya kasih sayang. Dan tidaklah suatu keluarga yang terhalang dari kasih sayang, melainkan sungguh mereka terhalang pula dari kebaikan.” [HR. Thabarani di dalam Al-Mu’jamul Kabiir juz 2, hal. 306, no. 2274]

Hadits ini menjelaskan bahwa kasih sayang merupakan tanda kecintaan Allah kepada seorang hamba sekaligus sebab turunnya berbagai kebaikan dalam hidupnya. Sifat lemah lembut bukanlah kelemahan, melainkan anugerah berharga yang Allah berikan kepada orang-orang pilihan-Nya, karena melalui kasih sayang lahir kebijaksanaan, ketenangan, dan sikap yang tepat dalam menghadapi persoalan. Sebaliknya, kebodohan yang dimaksud dalam hadits ini bukan semata kurangnya pengetahuan, tetapi sikap kasar dan tergesa-gesa yang menutup pintu kebaikan. Ketika kasih sayang tidak hadir dalam sebuah keluarga, hubungan menjadi kering, mudah diliputi konflik, dan keberkahan pun menjauh. Dengan demikian, hadits ini mengingatkan bahwa menumbuhkan kasih sayang dalam diri dan lingkungan keluarga merupakan kunci utama untuk meraih kebaikan, keharmonisan, dan cinta Allah SWT.

Bersambung ...